

HUBUNGAN DERAJAT STROKE DENGAN STATUS DEPRESI PADA PASIEN PASCA STROKE DI RUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA

¹Sarida Surya Manurung, ²Hafizah Ritonga, ³Abdul Malik Ritonga, ⁴Jonni Sastra Manurung,
⁵Sheila Ritonga

¹Dosen Prodi S-1 Keperawatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

²Mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

^{3,4,5}Dosen Universitas Imelda Medan, Indonesia

Email: ¹sarida.manurung1@gmail.com, ²fizahrionga@gmail.com, ³abdulmalik@gmail.com,
⁴jonnisastramanurung@gmail.com, ⁵1598shr@gmail.com

ABSTRAK

Stroke ialah kendala neurologis kronis yang bisa menimbulkan kecacatan jangka panjang. Salah satu komplikasi yang kerap terjalin pada penderita pasca stroke merupakan tekanan mental, yang bisa memperparah prognosis serta membatasi proses pemulihan. Derajat keparahan stroke diprediksi berhubungan erat dengan tingkatan keparahan tekanan mental. Riset ini bertujuan buat mengenali ikatan antara derajat stroke dengan status tekanan mental pada penderita pasca stroke di Rumah Sakit Universal Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2025. Riset ini memakai desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross- sectional. Ilustrasi sebanyak 32 responden diseleksi lewat metode purposive sampling. Derajat stroke diukur memakai National Institutes of Health Stroke Scale (NIHSS) serta status tekanan mental dinilai dengan Beck Depression Inventory- II (BDI- II). Analisis informasi dicoba secara univariat serta bivariat memakai uji Chi- square. Kebanyakan responden mempunyai derajat stroke ringan (25%) serta status tekanan mental lagi (68, 8%). Hasil uji statistik menampilkan ada ikatan yang signifikan antara derajat stroke serta status tekanan mental $p < 0,001$. Akhirnya, ada ikatan yang signifikan antara derajat stroke dengan status tekanan mental pada penderita pasca stroke, Derajat stroke yang lebih berat cenderung diiringi dengan tingkatan tekanan mental yang lebih besar.

Kata Kunci: Derajat stroke, status tekanan mental, penderita pasca stroke, NIHSS, BDI- II

ABSTRACT

Stroke is an acute neurological disorder that can cause long- term disability. One complication that often occurs in post- stroke patients is depression, which can worsen prognosis and hinder the recovery process. The severity of stroke is thought to be closely related to the severity of depression. This study aims to determine the relationship between the severity of stroke and the status of depression in post- stroke patients at the Imelda Indonesian Workers General Hospital in 2025. This study used a quantitative analytical design with a cross- sectional approach. A sample of 32 respondents was selected using purposive sampling. The severity of stroke was measured using the National Institutes of Health Stroke Scale (NIHSS), and depression status was assessed using the Beck Depression Inventory- II (BDI- II). Informasi analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the Chi- square test. The majority of respondents had mild stroke severity (50%) and moderate depression status (68. 8%). Statistical test results showed a significant relationship between stroke severity and depression status $p < 0,001$. In conclusion, there is a significant relationship between stroke severity and depression status in post- stroke patients; more severe stroke severity is associated with higher levels of depression.

Keywords: Stroke severity, depression status, post- stroke patients, NIHSS, BDI- II

1. PENDAHULUAN

Stroke ialah deficit neurologis yang diakibatkan oleh luka fokal akut pada lapisan saraf pusat yang diakibatkan oleh pemicu vascular tercantum infark serebral, perdarahan intra serebral serta subaraknoid (Shewangizaw et al., 2023). Keadaan terburuk dari stroke bisa menimbulkan kematian yang disebabkan oleh komplikasi

vaskuler. Stroke bisa dibedakan jadi 2 jenis utama: stroke iskemik, yang diakibatkan oleh penyumbatan pembuluh darah, serta stroke hemoragik, yang diakibatkan oleh pecahnya pembuluh darah yang menyebabkan pendarahan di otak (Jessyca & Sasmita, 2021).

Hasil Dari Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 Prevalensi stroke adalah prevalensi

stroke berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk berumur ≥ 15 tahun (per mil). Prevelensi Di Sumatra Utara kejadian stroke sebesar 6,6% (SKI, 2023).

Depresi merupakan salah satu masalah psikologis yang sering terjadi pada pasien pasca-stroke. Depresi pasca-stroke (post-stroke depression/PSD) dapat berkaitan dengan perubahan biologis pada otak akibat stroke, keterbatasan aktivitas fisik, serta faktor psikologis dan sosial. Gejalanya meliputi kesedihan berkepanjangan, kehilangan minat terhadap aktivitas yang menyenangkan, gangguan tidur, penurunan konsentrasi, kelelahan, perasaan tidak berharga, dan pada kondisi tertentu dapat disertai pikiran untuk mengakhiri hidup. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi kualitas hidup dan proses pemulihan pasien. Depresi merupakan salah satu masalah psikologis yang sering terjadi pada pasien pasca-stroke. Depresi pasca-stroke (post-stroke depression/PSD) dapat berkaitan dengan perubahan biologis pada otak akibat stroke, keterbatasan aktivitas fisik, serta faktor psikologis dan sosial. Gejalanya meliputi kesedihan berkepanjangan, kehilangan minat terhadap aktivitas yang menyenangkan, gangguan tidur, penurunan konsentrasi, kelelahan, perasaan tidak berharga, dan pada kondisi tertentu dapat disertai pikiran untuk mengakhiri hidup. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi kualitas hidup dan proses pemulihan pasien (Reni, 2020).

Untuk hal tersebut perlu adanya peningkatan edukasi kesehatan untuk mencegah keparahan dan depresi pada pasien pasca stroke. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “ Hubungan derajat stroke dengan status depresi pasien pasca stroke di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia”.

2. METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian analitik cross-sectional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independent dan dependen. Penelitian ini dilakukan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia pada Desember tahun 2024 sampai April tahun 2025 dengan didapatkan

populasi dari data rekam medik pasien stroke rawat inap dengan jumlah keseluruhan pasien 289 orang dan rata-rata dalam 1 bulan pasien kurang lebih berjumlah 48 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan didapatkan sebanyak 32 orang responden dan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu: pasien stroke usia 45-74 tahun, pasien stroke yang dapat berkomunikasi dengan baik, pasien laki-laki dan Perempuan dan pasien yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu: pasien stroke yang mengalami gangguan kesadaran sehingga tidak dapat mengikuti proses pengumpulan data, pasien stroke yang mengalami gangguan komunikasi berat sehingga tidak mampu memahami dan menjawab pertanyaan dalam instrumen penelitian, pasien stroke yang mengalami gangguan kognitif berat sehingga tidak mampu memahami instruksi dan memberikan jawaban yang sesuai, Pasien yang tidak menyelesaikan pengisian instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh tidak lengkap.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner atau angket yang menjelaskan tentang demografi responden seperti nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan riwayat penyakit lainnya. Kemudian menilai derajat stroke dengan *National of Health Stroke Scale* dan mengukur status depresi dengan *Beck depression inventory* II merupakan alat ukur untuk mengukur depresi dan merupakan skala klinis yang bertujuan menilai tingkat depresi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Hubungan derajat stroke dengan status depresi pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia terhadap 32 responden. Data tersebut di sampaikan dalam bentuk tabel dan narasi yang meliputi data karakteristik responden data khusus. Hasil univariat menjelaskan karakteristik responden penelitian meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan riwayat stroke.

3.1 Hasil

Tabel 1. Distribusi Responden Tahun 2025

No	Jenis Kelamin	F	(%)
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	15	46,9
	Laki – laki	17	53,1
2	Usia		
	45-54 Tahun	10	31,3
	55-64 Tahun	13	40,6
	65-74 Tahun	9	28,1
3	Pendidikan		
	SD	6	18,8
	SMP	8	25,0
	SMA	15	46,9
	Perguruan Tinggi	3	9,4
4	Status Perkawinan		
	Menikah	31	96,9
	Janda/duda	1	3,1
5	Pekerjaan		
	Wiraswasta	8	25,0
	Karyawan swasta	7	21,9
	IRT	5	15,6
	Pns	2	6,3
	Tidak bekerja	10	31,3
6	Riwayat Stroke		
	<6 Bulan	12	37,5
	>6 Bulan	20	62,5
	Derajat Stroke		
	Sedang (5-15)	16	50
	Sedang Hingga Berat (16-20)	12	37,5
	Berat (21-42)	4	12,5
7	Status Depresi		
	Depresi ringan (14-19)	8	25
	Depresi sedang (20-28)	22	68,8
	Depresi berat (29-63)	2	6,3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki yaitu sebanyak (53,1%) dan minoritas jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu sebanyak (46,9%). Mayoritas usia 56-65 tahun (40,6%) dan minoritas usia 66-75 tahun (28,1%). Mayoritas pendidikan responden adalah SMA sebanyak (46,9%) dan minoritas pendidikan responden yang perguruan tinggi sebanyak (9,4%). Mayoritas status perkawinan responden adalah menikah sebanyak (96,9%) dan minoritas responden adalah janda/duda sebanyak (3,1%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak (31,3%) dan minoritas pekerjaan adalah irt sebanyak (15,6%). Berdasarkan riwayat stroke mayoritas adalah >6 bulan sebanyak

(62,5%) dan minoritas riwayat stroke adalah <6 bulan sebanyak 12 (37,5%). Berdasarkan status depresi mayoritas adalah depresi sedang (20-28) sebanyak (68,8%) dan sedangkan minoritas status depresi adalah depresi berat (29-63) sebanyak (6,3%).

Tabel 2. Hubungan Derajat Stroke Dengan Status Depresi Pada Pasien Pasca Stroke Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2025

	Status Depresi	Keterangan
	<i>P</i>	
Derajat stroke	0,000	Ada hubungan yang signifikan antara derajat stroke dengan status depresi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 orang responden dapat dilihat berdasarkan tabel diatas menyatakan derajat stroke berhubungan dengan status depresi pada pasien pasca stroke berdasarkan uji chi-square (Ket: $P < 0,001$).

3.2 Pembahasan

Derajat stroke pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa derajat stroke setiap responden dapat berbeda dikarenakan faktor resiko yang dimiliki responden seperti usia, jenis kelamin dan riwayat stroke. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 responden (53,1%) dan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 15 responden (46,9%). Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan dominasi responden laki-laki dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Budianto dkk (2019) dikatakan bahwa pasien yang bejenis kelamin laki-laki lebih banyak (55,3%) dibandingkan perempuan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap derajat stroke. Diketahui bahwa kelompok usia yang paling sering terkena stroke yaitu 56-65 tahun sebanyak 13 orang, oleh karena itu penelitian ini menunjukkan bahwa usia pra-lanjut usia hingga lanjut usia merupakan kelompok yang memiliki resiko tinggi terhadap kejadian stroke.

Berdasarkan lama menderita stroke, sebagian besar responden telah mengalami stroke selama lebih dari 6 bulan, yaitu sebanyak 20 responden (62,5%), sedangkan 12 responden (37,5%) mengalami stroke selama kurang dari 6 bulan. Lama menderita stroke merupakan salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan karena kondisi neurologis dan kemampuan fungsional pasien dapat berubah selama proses pemulihan. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat keparahan stroke, kondisi kesehatan pasien, serta pelaksanaan rehabilitasi. Oleh karena itu, lama menderita stroke perlu dipertimbangkan dalam memahami kondisi pasien pasca-stroke, termasuk status depresinya (Russo, 2011).

Status Depresi Pada Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia

Status perkawinan dan tingkat pendidikan merupakan karakteristik sosial yang dapat berkaitan dengan kondisi psikologis pasien pasca-stroke. Tinjauan sistematis dan meta-analisis oleh peneliti mengenai status perkawinan menunjukkan bahwa pasien stroke yang memiliki pasangan cenderung memiliki kemungkinan mengalami depresi pasca-stroke yang lebih rendah dibandingkan pasien yang tidak memiliki pasangan.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pasangan dan dukungan sosial dapat menjadi faktor yang relevan dalam kondisi psikologis pasien. Selain itu, Backhouse et al. (2018) menemukan bahwa tingkat pendidikan yang lebih rendah berkaitan dengan peningkatan risiko gejala depresi pasca-stroke pada sejumlah analisis, meskipun hubungan tersebut tidak konsisten pada semua definisi depresi dan analisis yang memperhitungkan faktor lain. Dengan demikian, status perkawinan, dukungan sosial, dan tingkat pendidikan perlu dipertimbangkan ketika mengkaji status depresi pada pasien pasca-stroke.

Hubungan Derajat Stroke Dengan Status Depresi Pada Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti

terdapat hubungan yang signifikan antara Derajat Stroke dengan Status Depresi.

Penelitian sistematis dan meta-analisis oleh Ayerbe et al. (2013) melaporkan bahwa prevalensi depresi pada pasien pasca-stroke sekitar 29%. Sementara itu, Liu et al. (2023) melaporkan prevalensi sekitar 27% berdasarkan meta-analisis terhadap penelitian observasional. Perbedaan angka tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik pasien, waktu pengukuran, serta instrumen yang digunakan untuk menilai depresi. Data tersebut menunjukkan bahwa depresi merupakan masalah yang cukup sering ditemukan pada penyintas stroke dan perlu diperhatikan dalam pelayanan rehabilitasi.

4. KESIMPULAN

Hal ini berarti semakin berat derajat stroke yang dialami pasien, semakin tinggi pula kemungkinan pasien mengalami depresi. Penelitian ini menegaskan bahwa kondisi fisik pasca stroke tidak hanya berdampak pada aspek neurologis, tetapi juga berkontribusi terhadap kerentanan psikologis pasien. Oleh karena itu, penanganan pasien pasca stroke perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan aspek fisik maupun mental, agar kualitas hidup pasien dapat meningkat secara optimal.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Penulis menyatakan bahwa dalam penelitian ini menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) secara terbatas sebagai alat bantu untuk perbaikan struktur kalimat dan keterbacaan, bantuan penyusunan ide atau struktur awal tulisan.

KONTRIBUSI PENULIS

Konseptualisasi: Sarida Surya Manurung
Metodologi: Sarida Surya Manurung, Hafizah Ritonga

Pengembangan Perangkat Lunak/Sistem :-

Pengumpulan Data: Sarida Surya Manurung, Hafizah Ritonga, Jonni Sastra Manurung
Analisis Data: Sarida Surya Manurung, Jonni Sastra Manurung

Validasi: Abdul Malik Ritonga, Sheila Ritonga

Visualisasi: Jonni Sastra Manurung, Sheila Ritonga

Penelusuran Literatur: Hafizah Ritonga

Penulisan Draf Awal: Sarida Surya Manurung, Hafizah Ritonga

Penelaahan dan Penyuntingan: Sarida Surya Manurung, Abdul Malik Ritonga, Jonni Sastra Manurung
Supervisi: Abdul Malik Ritonga, Sheila Ritonga
Administrasi Penelitian: Sarida Surya Manurung, Sheila Ritonga

PERNYATAAN PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari pihak mana pun. Seluruh biaya penelitian ditanggung secara mandiri oleh penulis.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan publikasi artikel ini.

REFERENCES

- Aiman, Ummul, Suryadin Hasda, Masita, M., & Meilida Eka Sari. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Ayerbe, L., Ayis, S., Wolfe, C. D. A., & Rudd, A. G. (2013). Natural history, predictors and outcomes of depression after stroke: Systematic review and meta-analysis. *The British Journal of Psychiatry*, 202(1), 14–21. <https://doi.org/10.1192/bjp.bp.111.107664>
- Backhouse, E. V., McHutchison, C. A., Cvorov, V., Shenkin, S. D., & Wardlaw, J. M. (2018). Cognitive ability, education and socioeconomic status in childhood and risk of post-stroke depression in later life: A systematic review and meta-analysis. *PLOS ONE*, 13(7), e0200525. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0200525>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam angka*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik penduduk lanjut usia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses pada tanggal 16 Maret 2021 dari <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a644c1111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html>
- Budianto, P., Prabaningtyas, H., Putra, S. E., Mirawati, diah K., Muhammad, F., & Hafizan, M. (2021). Stroke Iskemik Akut: Dasar dan Klinis. *Univesrsitas*
- Sebelas Maret, January*, i–123.
- Debebe, E. Y., Biyadgie, M., Chekol, H. A., Asmare, L., & Yigzaw, Z. A. (2024). Prevalence and associated factors of post-stroke depression among patients on follow-up at medical referral clinics of Bahir Dar city public specialized hospitals. *BMC Neurology*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12883-024-03974-9>
- Hutagaol, A., & Tindaon, R. I. (2022). Hubungan Self-Management Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Non Hemoragik Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(1), 58–62. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v8i1.683>
- Jessyca, F., & Sasmita, P. K. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Terkait Stroke Dengan Pengetahuan Stroke Relationship Between Education Level and Stroke-Related Experience With Knowledge of Stroke. *Damianus Journal of Medicine*, 20(1), 14440.
- Liu, L., Xu, M., Marshall, I. J., Wolfe, C. D. A., Wang, Y., & O'Connell, M. D. L. (2023). Prevalence and natural history of depression after stroke: A systematic review and meta-analysis of observational studies. *PLOS Medicine*, 20(3), e1004200. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1004200>
- Maljuliani, D., Harun, H., & Fitri, S. U. R. (2023). Latihan Range of Motion (Rom) Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke Hemoragik: Studi Kasus. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(9), 3895–3905. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i9.1558>
- Maryam. (2018). *Reasons To Stay Alive Kisah Nyata Melawan Depresi dan Berdamai Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Reni, Suryani, & Sasmita, H. (2020). Analisa Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pasca Stroke Di Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(2), 24–31.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2020). Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kementerian RI. Retrieved

- from
<http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materirakorpop201>
- Russo, T., Felzani, G., & Marini, C. (2011). Stroke in the very old: A systematic review of studies on incidence, outcome, and resource use. *Journal of Aging Research*, 2011, Article 108785. <https://doi.org/10.4061/2011/108785>
- wangizaw, S., Fekadu, W., Gebregzihabhier, Y., Mihretu, A., Sackley, C., & Alem, A. (2023). Impact of depression on stroke outcomes among stroke survivors: Systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 18(12 December), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294668>
- Wibowo. (2019). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien Pasca Stroke (Studi Di RSUP Dokter Kariadi Semarang). Skripsi.

